

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah komoditas utama dalam penyedia kebutuhan susu masyarakat Indonesia, sedangkan untuk kebutuhan susu masyarakat Indonesia pada tahun 2019 yaitu mencapai 4,3 juta ton per tahun dengan kontribusi susu dalam negeri terhadap pemenuhan kebutuhan susu masyarakat hanya sekitar 22,7% untuk sisanya yaitu 77,3% dipenuhi dengan impor. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah populasi sapi perah di Indonesia relatif stagnan, untuk tahun 2019 sebanyak 565.001 ekor sedangkan untuk tahun 2020 hanya bertambah 19.581 sehingga menjadi 584.582 ekor dengan produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) yaitu sebesar 997.000 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Kesenjangan antara produksi dengan konsumsi susu Masyarakat Indonesia masih cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya dalam mengatasi hal tersebut dengan meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam usaha ternak perah.

Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah merupakan salah satu koperasi yang memiliki 2.434 anggota peternak terdiri dari 18 wilayah (Gondang, Kresik, Lemah abang, Kemiri, Gunung Kunci, Slamparejo, Busu, Bendrong, Kemantren, Sidomulyo, Sukopuro, Gading Kembar, Boro, Tengo, Bunut, Lawang, dan Blandit) yang tergabung, dengan jenis ternak yang dimiliki yaitu sapi perah peranakan *Friesian Holstein*. Peranan Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi produksi dalam usaha ternak yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai perbaikan - perbaikan dari segi manajemen, penyediaan serta melakukan perbaikan mengenai kualitas dan kuantitas pakan ternak, penyedia petugas Kesehatan Hewan, pengadaan bibit unggul dan yang paling penting yaitu perlunya pengadaan program inseminasi buatan (IB) sebagai upaya peningkatan populasi ternak.

Dalam pelaksanaan program inseminasi buatan tersebut banyak sekali permasalahan yang dihadapi, sehingga membuat terhambatnya pelaksanaan program tersebut. Permasalahan pertama yang dialami yaitu ada banyak ternak milik anggota peternak mengalami gejala birahi pada penampilan vulva yang kurang terlihat jelas

atau birahi dengan kualitas yang kurang bagus, sehingga nantinya akan berdampak pada tingkat keberhasilan inseminasi buatan (Hafizuddin dkk, 2012). Permasalahan yang kedua yaitu banyaknya ternak milik anggota peternak dengan *Body Condition Score* relatif rendah hingga sedang, hal tersebut dikarenakan musim kemarau yang panjang menjadikan berkurangnya pasokan hijauan segar untuk pakan ternak sedangkan nilai birahi dapat dipengaruhi oleh status nutrisi yang diterima ternak tersebut karena nutrisi pakan memiliki hubungan dengan hormon - hormon reproduksi (Sya'adah dan Surjowardojo, 2022). Selama ini di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah masih belum ada yang melakukan pengamatan mengenai korelasi *Body Condition Score* terhadap nilai birahi yang dihasilkan ternak, oleh karena itu penulisan laporan akhir ini diharap dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai acuan perbaikan gizi dan nutrisi pakan oleh anggota peternak guna menghasilkan birahi yang berkualitas bagus pada ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan tugas akhir ini yaitu bagaimana korelasi *Body Condition Score* terhadap nilai birahi pada sapi perah peranakan *Friesian Holstein* di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui korelasi *Body Condition Score* terhadap nilai birahi pada sapi perah peranakan *Friesian Holstein* di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi kepada anggota peternak mengenai korelasi *Body Condition Score* terhadap nilai birahi pada ternaknya, sehingga anggota peternak Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah dapat melakukan perbaikan gizi dan nutrisi pada pakan yang diberikan pada ternak.